

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Sikap *Tawadhu'*

Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan sikap *ta'awun* dapat dilihat dari nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu  $0,351 > 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan hasilnya tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

Perhitungan MANOVA yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi tidak memiliki sikap *tawadhu'* yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan bahwa *mean* sikap *tawadhu'* peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi sebesar 25.53, *mean* peserta didik yang memiliki hasil belajar sedang sebesar 26.65, dan *mean* peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah sebesar 25,53. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *mean* sikap *tawadhu'* peserta didik yang memiliki prestasi belajar sedang dan rendah lebih tinggi daripada *mean* sikap *tawadhu'* yang dimiliki peserta didik dengan hasil belajar tinggi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Erna Septiyana<sup>1</sup> di MTs Nurul Ulum Pring Sewu yang hasilnya terdapat korelasi antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* peserta didik. Penelitian tersebut

---

<sup>1</sup> Erna Septiyana, Korelasi Antara Hasil Belajar Akidah Akhlaq Dengan Akhlaq Siswa Kelas VIII Mts Nurul Ulum Gading Rejo, *SKRIPSI*, 2018

menjelaskan bahwa secara substansial mata pelajaran akidah akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga hasil belajar, dari ketiga hasil belajar tersebut mengakibatkan perubahan pada peserta didik dalam sikap dan tingkah laku.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, antara guru dan anak didik harus beraktivitas<sup>2</sup>. Metode belajar penting diperhatikan saat pemberian materi kepada peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dengan mengaplikasikan metode yang tepat maka pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Jadi dalam proses belajar mengajar guru penting/harus melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar dengan mengenal karakteristik (kelebihan dan kekurangan) masing-masing metode pengajaran.

## **B. Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Sikap *Ta'awun***

Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan sikap *ta'awun* dapat dilihat dari nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu  $0,710 > 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan

---

<sup>2</sup> Samuiudin, Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Belajar, *JURNAL STUDY ISLAM*, Vol. 11, No. 2, 2016, hlm. 120

hasilnya tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

Perhitungan MANOVA yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi tidak memiliki sikap *ta'awun* yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan bahwa *mean* sikap *ta'awun* peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi sebesar 26.40, *mean* peserta didik yang memiliki hasil belajar sedang sebesar 27.24, dan *mean* peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah sebesar 26.56. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *mean* sikap *ta'awun* peserta didik yang memiliki hasil belajar sedang lebih besar daripada *mean* sikap *ta'awun* yang dimiliki peserta didik dengan hasil belajar tinggi maupun rendah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Harianti di MI DDI Cambalagi. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan perilaku keagamaan peserta didik. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat didalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dan merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diuraikan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Jadi dengan pembelajaran akidah akhlaq dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar dapat dijadikan pandangan hidup.

Selain dari sekolah, orangtua juga harus memberikan perhatian kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik.

Setelah pembelajaran disekolah, materi dan sikap-sikap yang sudah dipelajari disekolah harus tetap dilaksanakan di rumah. Maka dari itu peran orangtua dalam memberi contoh, membimbing, dan memberikan perhatian kepada peserta didik agar tetap melaksanakan perilaku yang baik.<sup>3</sup> Peran orangtua dalam pembentukan sikap dan peningkatan prestasi belajar sangat besar. Karena dengan perhatian orangtua anak akan lebih terarah dalam melaksanakan kewajibannya, akan tumbuh dan berkembang dengan baik, dan semua kemampuannya akan terasah dengan baik.

### **C. Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Sikap *Tawadhu'* Dan *Ta'awun***

Berdasarkan hasil analisis MANOVA yang telah dilakukan. Diketahui bahwa nilai sig. dari sikap *tawadhu'* dan sikap *ta'awun* yaitu 0,643 dan 0,798. Sedangkan nilai signifikan yang ditetapkan adalah 5% atau 0.05. Sehingga  $0,643$  dan  $0,798 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan sikap *ta'awun* peserta didik.

---

<sup>3</sup> Eka Sulistyio Rini, Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Sikap, *JURNAL PENELITIAN DAN PENDIDIKAN IPS*, Vol. 9, No. 2, 2015, hlm. 3

Penelitian serupa dilakukan oleh Asroni<sup>4</sup> pada peserta didik jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), dalam penelitian tersebut menjelaskan hasil yang sama bahwa tidak terdapat korelasi antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* peserta didik.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam penyampaian materi dan pemberi teladan yang baik bagi peserta didik. Ketika guru menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, maka materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Memberikan teladan yang baik kepada peserta didik ketika disekolah maupun di rumah maka akan mendorong peserta didik melakukan hal yang sama. Selain dari guru pemberian contoh yang baik juga harus diterapkan di rumah oleh keluarga. Karena dengan pemberian contoh yang baik oleh keluarga maka akan mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan akan menjadi sebuah kebiasaan.

Sekolah dan orangtua harus bersinergi dalam membentuk karakter peserta didik dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan pembelajaran dari sekolah dan perhatian orangtua di rumah maka tujuan belajar akan tercapai dan perilaku peserta didik akan lebih baik.

Terdapat 3 asumsi yang mengakibatkan tidak adanya hubungan antara prestasi belajar dengan sikap *tawadhu'* dan *ta'awun* yang dimiliki peserta didik, diantaranya:

---

<sup>4</sup> Asroni, Nofi M., Salmani, Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Jakarta Timur, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 23, No. 3, (Jakarta, 2018)

## 1. Metode Pembelajaran yang Kurang Tepat

Dalam proses pendidikan Islam yang dialami peserta didik di sekolah dimulai pada tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan menyakininya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang mempunyai kualitas keagamaan yang kuat, sehingga dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik<sup>5</sup>.

Metode mengajar merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam sistem pembelajaran. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, suatu metode mengajar akan berfungsi dengan baik, manakala dipakai dengan<sup>6</sup>. Dalam pembelajaran akidah akhlaq metode yang sering

---

<sup>5</sup> Hasanudin, Wawan Ahmad, dkk, Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Darma Desa Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, *JURNAL AL TARBAWI AL HADITSAH*, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 22

<sup>6</sup> Sunhaji, Strategi *Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

digunakan adalah Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Kisah, Metode Perintah Berbuat Baik dan Saling Menasehati<sup>7</sup>. Dari berbagai metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak memiliki kekurangan diantaranya:

- a. Hanya menekankan pada penyampaian materi yaitu ranah kognitif sehingga penilaian sering kali dilakukan hanya pada ranah kognitif saja.
- b. Pembelajaran keranah afektif yang masih kurang dioptimalkan yang menyebabkan kurang di implementasikannya materi-materi yang didapatkan sebelumnya<sup>8</sup>.
- c. Kurangnya perhatian dari guru kepada peserta didik. Seperti contoh kurangnya pemberian contoh yang baik, kurang tegasnya teguran yang diberikan kepada peserta didik.

Metode mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan atau keberhasilan pengajaran. Seorang guru akan berhasil dalam tugas mengajar, bila dengan metode atau teknik yang digunakannya ia mampu memotivasi serta memancing daya dan semangat belajar peserta didik<sup>9</sup>. Dalam mengajar guru harus mengetahui tentang kriteria dalam menggunakan metode mengajar sehingga ia akan lebih mudah dalam memilih metode. Pemilihan metode mengajar ini disesuaikan dengan bahan pelajaran, situasi dan kondisi dan lainnya. Seorang guru yang

---

<sup>7</sup> Septi Nurjannah, Nurilatul, dkk, Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlaq dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik, *JURNAL PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KONSELING*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 369-370

<sup>8</sup> *Ibid...*, hlm. 376

<sup>9</sup> Dzakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 258

menggunakan metode mengajar secara bervariasi hendaknya dapat mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam belajar, Sehingga peserta didik tersebut lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Jadi dalam proses pembelajaran metode pembelajaran memegang peranan penting agar materi dapat disampaikan dan dapat dipahami oleh peserta didik.

## 2. Kurangnya Perhatian Orangtua

Orang tua memainkan peran lebih dalam pendidikan karakter anak. Selain bentuk pengawasan dan pendampingan yang harus diberikan, orang tua memiliki tanggung jawab lebih dalam memfasilitasi dan memastikan agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Sebagai orangtua harusnya melaksanakan perannya agar anak dapat memiliki karakter yang baik. Karena kurangnya perhatian orangtua dapat menjadikan anak lepas kendali dan memiliki karakter buruk karena factor lingkungan sekitar.

Perhatian orangtua menjadi hal yang penting bagi anak dalam meraih prestasi belajar maupun dalam membentuk karakter. Walaupun anak memiliki tingkat *intelegensi* tinggi jika tidak dibarengi dengan perhatian orangtua maka prestasi belajarnya tidak akan maksimal. Orangtua juga perlu memberikan penghargaan dan pujian jika anak berhasil dalam melakukan suatu hal yang baik, dengan demikian anak akan mempunyai sikap percaya diri untuk melakukan hal yang lebih baik<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Eka Sulistyono Rini, Pengaruh Perhatian Orangtua..., hlm. 4



Perhatian dapat diberikan berupa pemberian bimbingan, pemberian contoh baik, pemberian nasihat, pemberian pujian atau penghargaan, pemberian sanksi ketika melakukan kesalahan, dan melaksanakan perannya sebagai orangtua dengan utuh. Adapun peran orangtua antara lain:

a. Peran Sebagai Pendidik (Edukator)

Di dalam institusi keluarga, peran dan kontribusi orang tua menjadi bagian yang sangat penting. Peran sebagai pendidik (guru) ini adalah peran yang harus dilakukan oleh orang tua. Peran orang tua sebagai pendidik (edukator) dalam internalisasi nilai-nilai karakter maupun dalam proses belajar di rumah.

b. Peran Sebagai Fasilitator

Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua sebagai guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membina dan membimbing anak agar memiliki kriteria kecerdasan tersebut. Dalam pendidikan karakter di lingkup masyarakat plural, peran orang tua dapat menjadi fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak untuk dapat hidup berdampingan di tengah-tengah perbedaan yang ada.

c. Peran Sebagai Contoh yang Baik

Anak cenderung lebih meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, ketimbang menuruti perintah yang disampaikan secara verbal. Ada ungkapan yang menyebutkan: *children will follow your example*

*more than your advice*. Sehingga, sebagai orang tua sudah semestinya lebih banyak memberi teladan ketimbang hanya memberi instruksi-instruksi kepada anaknya. dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, orang tua dapat memberikan lebih banyak teladan kepada anak-anaknya untuk dapat diinternalisasi dengan baik.<sup>11</sup>

Dengan melaksanakan perannya sebagai orangtua secara utuh maka orangtua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak. Sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mendidik anak-anak nya.

### 3. Perubahan Zaman yang Tidak diimbangi dengan Bekal yang Cukup

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, dimana pada zaman dahulu anak-anak muda sangat sopan berbicara kepada orang tua maupun guru dan mereka selalu jujur dalam berkata-kata, anak-anak muda yang rajin untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan rajin sholat berjama'ah di masjid. Dahulu ketika anak-anak muda bertemu dengan guru di jalan mereka langsung bersalaman. Namun, karena adanya pergeseran nilai-nilai moral masyarakat membawa perubahan bagi anak-anak muda atau masyarakat.

Zaman sekarang banyak anak-anak muda yang suka berbohong, berbicara tidak sopan dan melawan orang tua, malas mengikuti kegiatan keagamaan dan malas beribadah di masjid maupun di rumah

---

<sup>11</sup> Sultan Hadi dkk, PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM, *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, Vol. 11, No. 2, 2020. Hlm. 195-199

serta tidak adanya sopan santun kepada orang yang lebih tua seperti kepada guru ataupun orang lain<sup>12</sup>. Sikap menghormati kepada orang yang lebih tua sekarang sudah jarang sekali ditampakkan. Misalkan kepada guru terkadang guru memberikan kesan bahwa guru selain sebagai pengajar namun juga sebagai teman. Hal tersebut malah disalah artikan oleh peserta didik, sehingga banyak dari mereka yang keablasan dalam bertingkah dan tidak menghiraukan tata krama dengan guru ataupun orangtua.

Perkembangan zaman berdampak positif dalam kehidupan manusia menjadi lebih canggih namun terdapat pula sisi negatifnya semakin canggih dan majunya kehidupan menyebabkan terjadinya pegeseran nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan dalam masyarakat. Hal tersebut tampaknya berlaku pula untuk penggunaan teknologi jika kita tidak menggunakannya secara bijak maka teknologi juga akan merusak tatanan kehidupan baik moral maupun material<sup>13</sup>.

Masa dewasa ini, banyak yang beranggapan bahwa prestasi belajar di sekolah menentukan kesuksesan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya orang tua yang mengikut-sertakan anaknya pada bimbingan belajar di luar sekolah agar memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Padahal prestasi belajar ditentukan oleh berbagai hal yang kompleks dan tidak hanya ditentukan dari

---

<sup>12</sup> Cici Yolanda, Fatmasifa, Pergeseran Nilai-Nilai Moral Masyarakat dan Impikasinya terhadap moralitas Remaja, *Jurnal of Civic Education*, Vol. 2, No. 3, hlm, 2

<sup>13</sup> Agung Prihatmojo, Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral, *JURNAL RISET PEDAGOGIK*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 144

pengetahuan saja<sup>14</sup>. Namun, hal tersebut tidak dibarengi dengan pemberian pelajaran keagamaan dan tauladan yang baik agar anak bisa mendapatkan prestasi belajar yang baik sekaligus mempunyai sikap yang baik.

---

<sup>14</sup> Armo Armo, Akhmad Jazuli dkk, Hubungan Sikap Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1, Maret 2019, hlm. 59